

Pengembangan Instrumen Penilaian Guru Sekolah Dasar untuk Memprediksi Kontribusi Guru pada Hasil Belajar Murid di Kota Bukittinggi

Luhur Bima, Arjuni Rahmi Barasa, Shintia Revina, Asri Yusrina

Selasa, 13 Juli 2021



Kerangka Presentasi

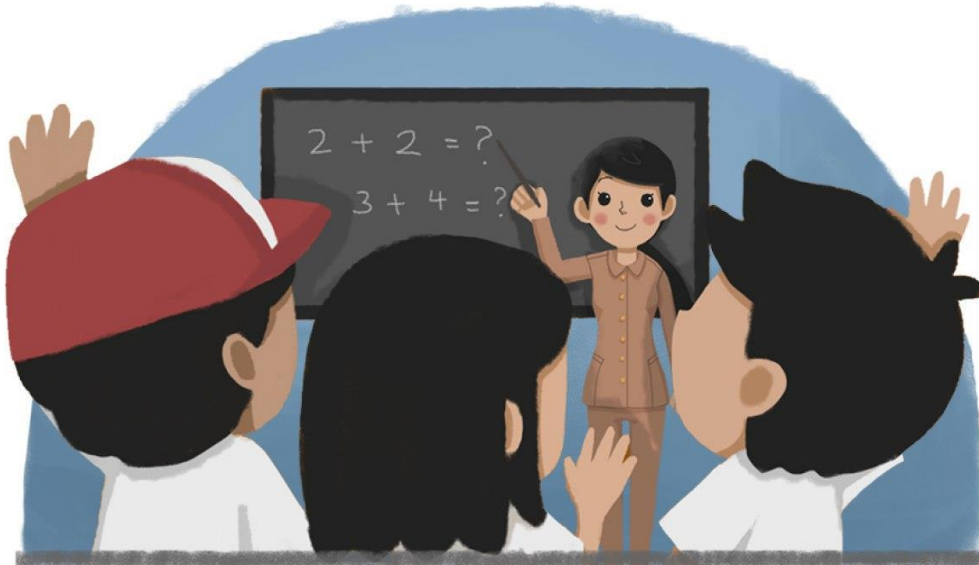
01 Sekilas tentang penelitian

02 Temuan awal penelitian

03 Kesimpulan sementara

Sekilas tentang penelitian

Belum ada mekanisme rekrutmen guru honorer yang memiliki standar di sekolah dasar



- Proses seleksi guru honorer sangat bervariasi antarsekolah dan belum dapat mengidentifikasi kompetensi guru yang berfokus pada hasil pembelajaran murid.
- Program RISE di Indonesia mengembangkan instrumen penilaian guru sekolah dasar yang dapat memprediksi kontribusi guru terhadap hasil belajar murid yang diajarnya.

Penilaian guru terdiri atas penilaian tertulis dan praktik

Penilaian Tertulis

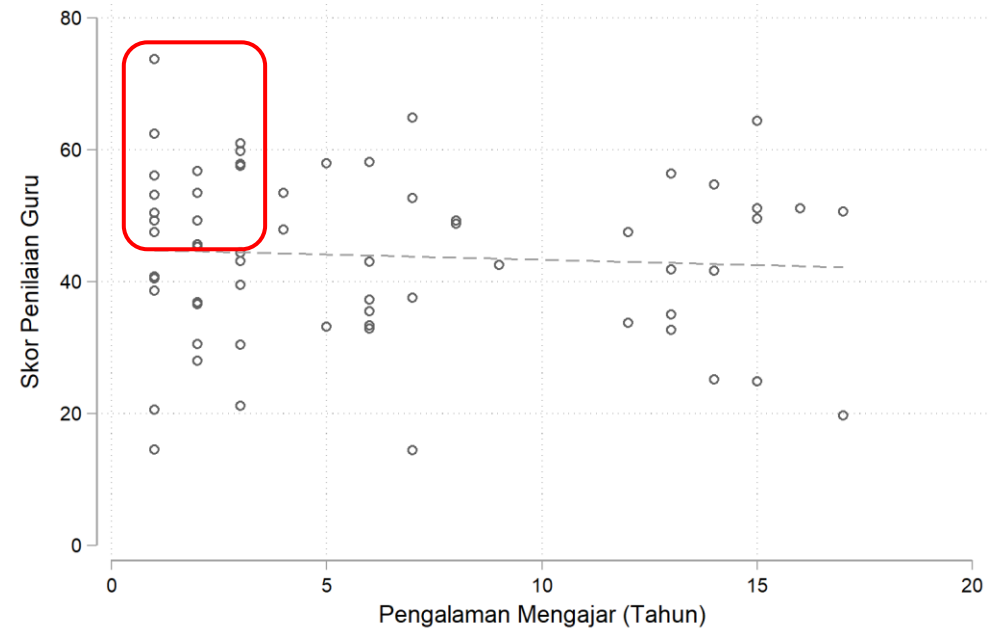
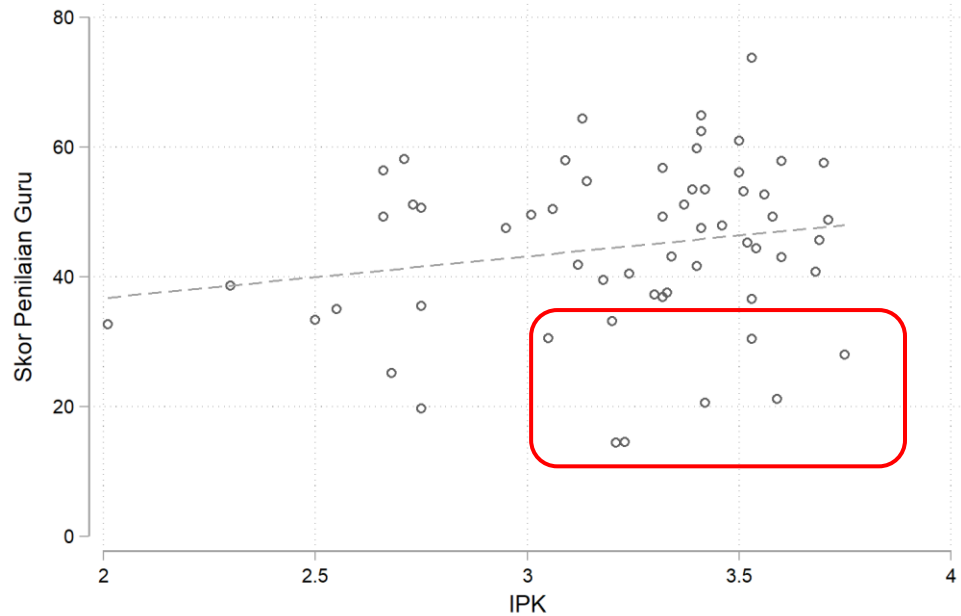
- Pengetahuan konten (literasi dan numerasi)
- Pengetahuan pedagogis konten (literasi dan numerasi)
- Pengetahuan pedagogi
- Pengetahuan numerasi profesional

Penilaian Praktik

- Praktik mengajar singkat (*microteaching*)
- Wawancara

Temuan Awal

Apakah data administrasi (IPK dan pengalaman mengajar) dapat mendeskripsikan kemampuan guru?

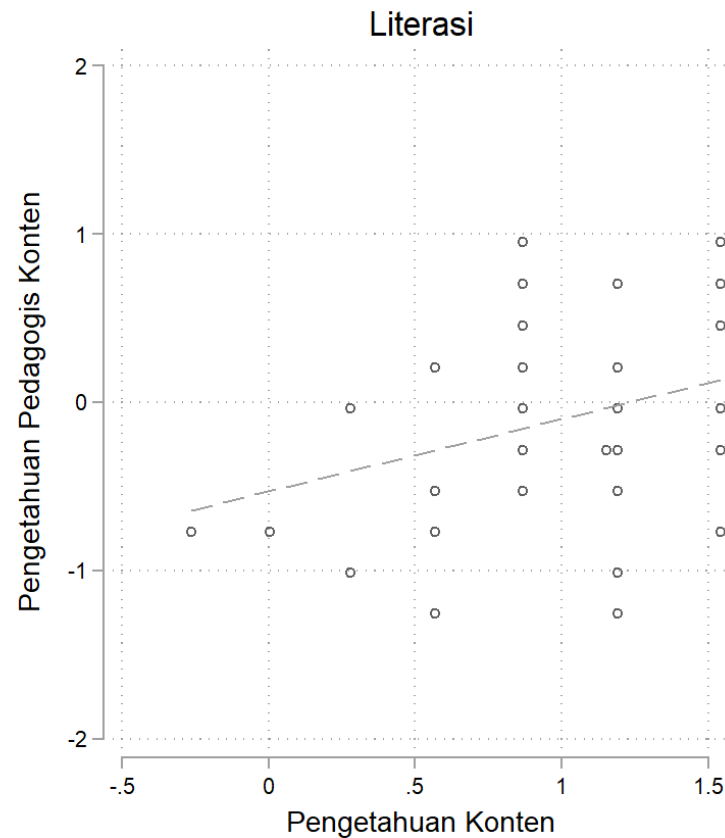
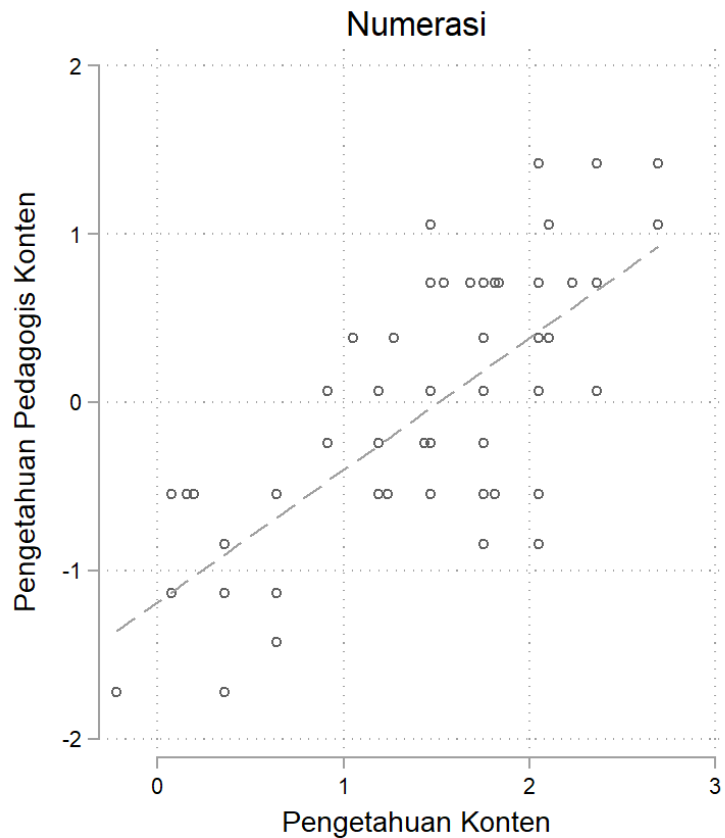


Secara umum, guru dengan IPK tinggi berkorelasi dengan skor yang tinggi.

Namun, beberapa guru dengan IPK relatif tinggi, justru memperoleh skor yang lebih kecil dibandingkan guru dengan IPK terendah.

Tidak terlihat pola korelasi yang jelas antara pengalaman mengajar dengan skor penilaian mereka.

Apakah guru yang memiliki pemahaman konten yang baik juga memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengajarkannya?

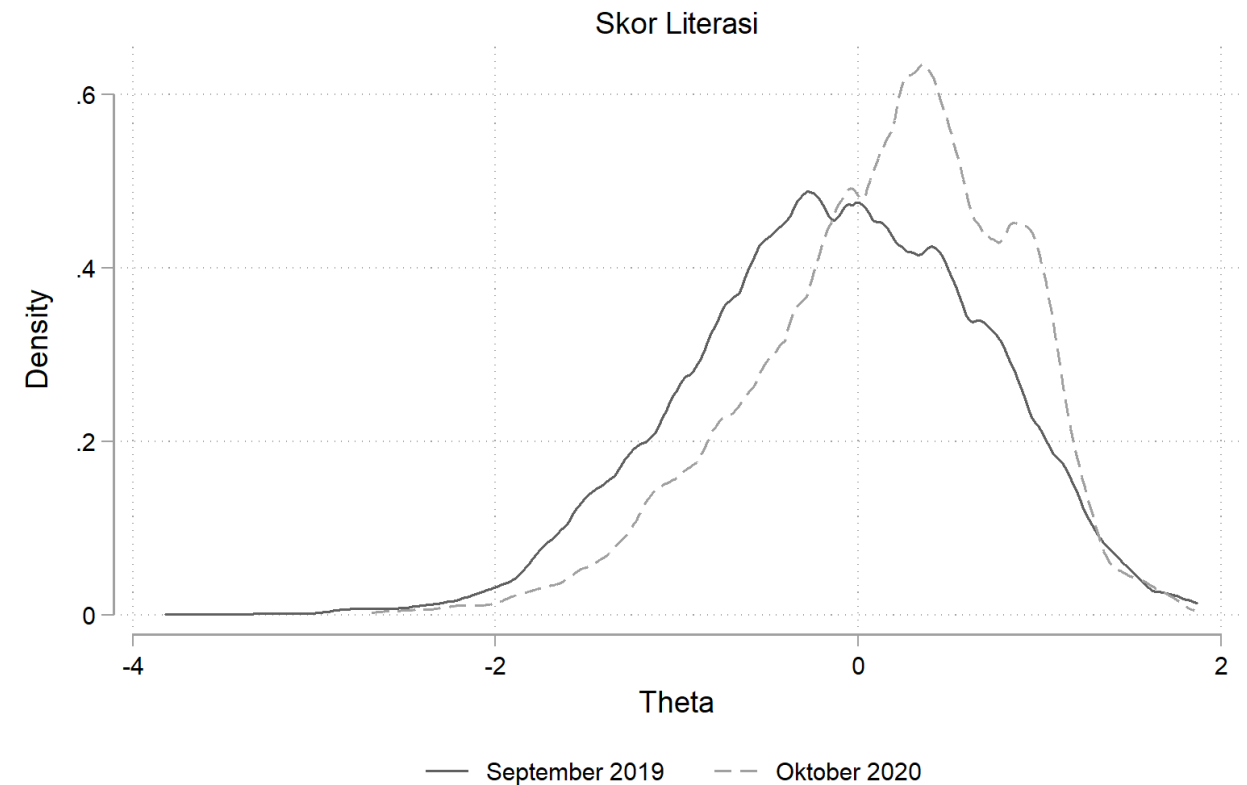
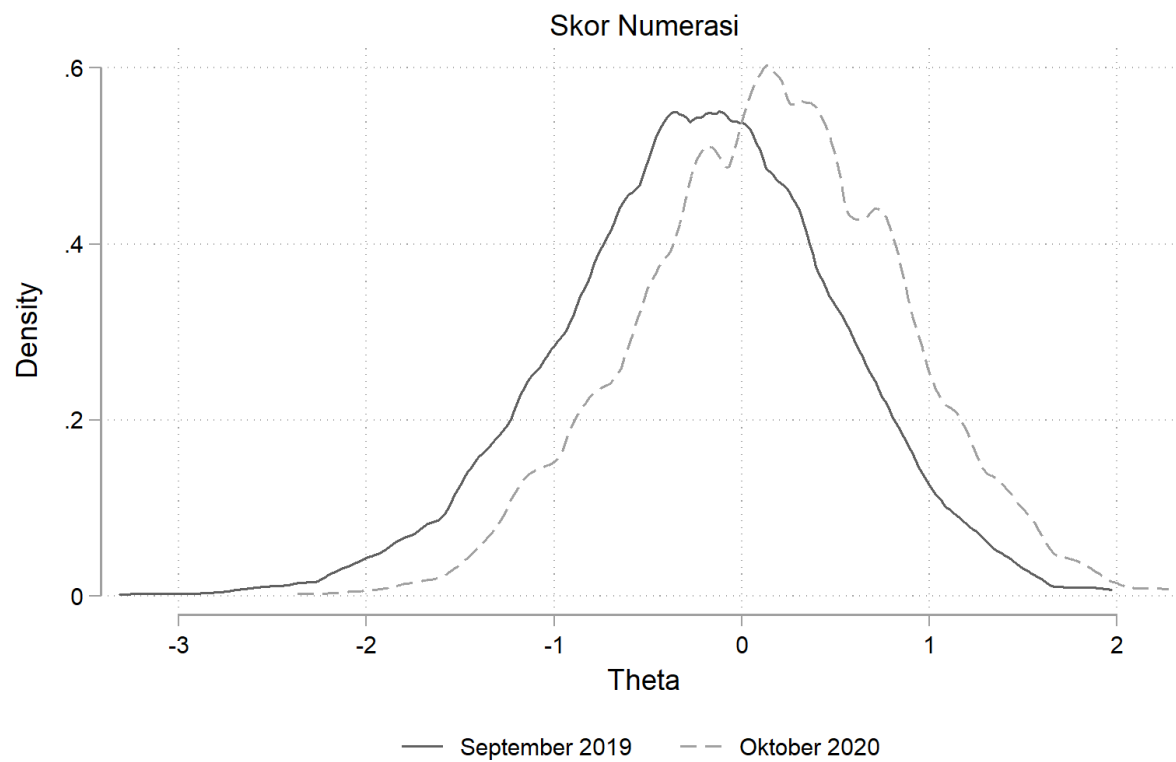


Pengetahuan guru tentang bagaimana mengajarkan konten/materi pelajaran kepada murid dinilai melalui instrumen pengetahuan pedagogis konten numerasi dan literasi.

Guru dengan pemahaman konten/materi yang baik cenderung memiliki pengetahuan pedagogis konten yang baik.

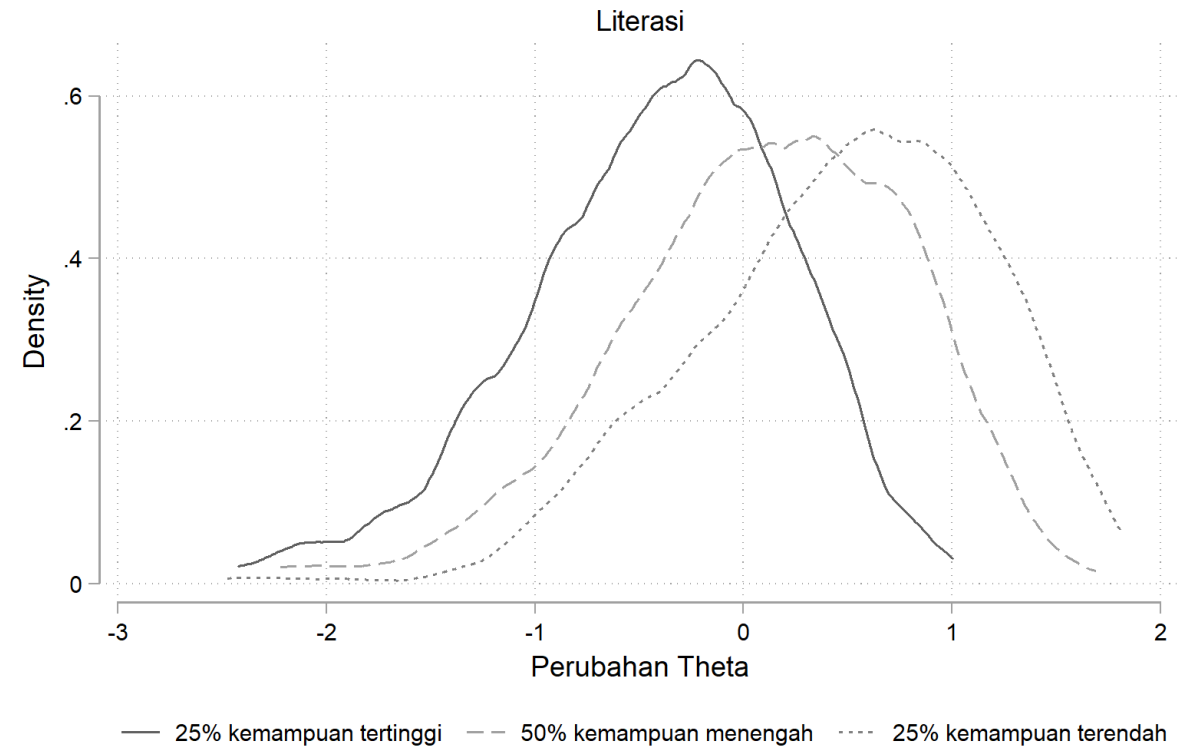
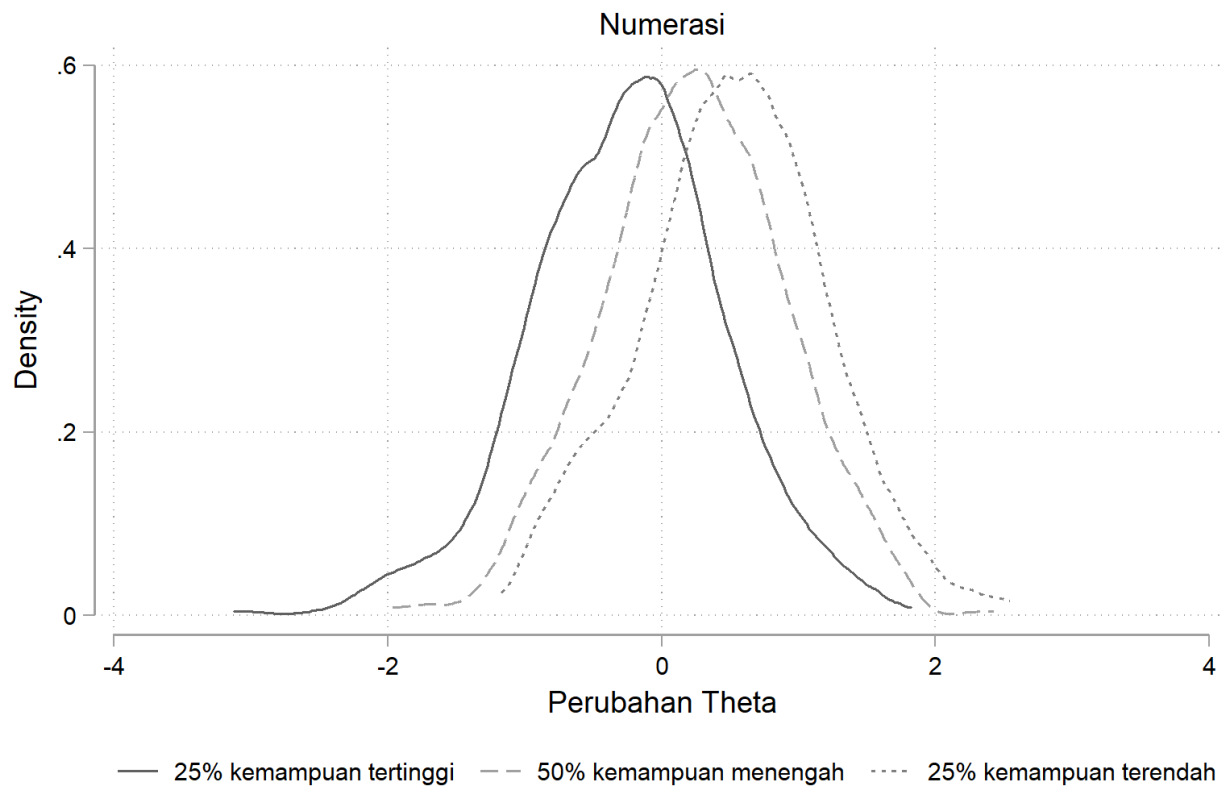
Skor murid yang diajar oleh guru honorer meningkat

Peningkatan skor numerasi (.39) lebih besar daripada peningkatan skor literasi (.27)



Kemampuan berhitung dan membaca dari kelompok kemampuan terbawah meningkat lebih tinggi dibandingkan anak berkemampuan teratas

*Pengelompokan murid berdasarkan kemampuan baseline (September 2019)



Korelasi Antara Hasil Belajar Murid dengan Penilaian Guru

Variables	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
(1) VA Math	1.0000				
(2) VA Bahasa	0.1276***	1.0000			
(3) Skor Total	0.0972***	0.0867***	1.0000		
(4) Skor Penilaian Tertulis	0.0311	0.0733***	0.5487***	1.0000	
(5) Skor Penilaian Praktik	0.1000***	0.0686**	0.9255***	0.1911***	1.0000

*** $p < 0.01$, ** $p < 0.05$, * $p < 0.1$

Korelasi Antara Hasil Belajar Murid dengan Penilaian Guru

Variables	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
(1) VA Math	1.0000									
(2) VA Bahasa	0.1276***	1.0000								
(3) CK Math	0.0057	0.0979***	1.0000							
(4) CK Bahasa	0.0111	0.0371	0.2277***	1.0000						
(5) PCK Math	0.0442*	0.0641**	0.7466***	0.0620**	1.0000					
(6) PCK Bahasa	0.0284	0.0102	0.1987***	0.3080***	0.1752***	1.0000				
(7) PK	-0.0274	-0.0577**	-0.1307***	0.1377***	-0.1901***	-0.1590***	1.0000			
(8) NumProf	0.0168	0.0326	0.6222***	0.1210***	0.5369***	0.1852***	-0.1087***	1.0000		
(9) Interview	0.0798***	0.0538**	0.1505***	0.0702***	0.1640***	0.0269	-0.1089***	0.1642***	1.0000	
(10) Microteaching	0.1088***	0.0757***	0.1389***	0.1327***	0.1816***	0.0536**	-0.1385***	0.0982***	0.7129***	1.0000

*** $p < 0.01$, ** $p < 0.05$, * $p < 0.1$

Kesimpulan Sementara

Kesimpulan Sementara

1. Perlu adanya instrumen yang lebih terstandar dan berorientasi terhadap hasil belajar murid didalam menyeleksi calon guru.
2. Penilaian praktik mengajar lebih bisa memprediksi kontribusi guru terhadap hasil belajar murid.

Thank You



+6221-3193 6336



rise@smeru.or.id



riseprogramme.id

www.rise.smeru.or.id

